ANALISIS KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 1 BANSARI KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2018

TESIS

Program Studi Magister Manajemen

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Diajukan oleh
HERU KUSWANTO
NIM.171103395

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama Penyusun	:	HERU KUSWANTO
NIM	:	171103395
Program Studi	:	MAGISTER MANAJEMEN
Judul Tesis	:	ANALISIS KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 1 BANSARI KABUPATEN TEMANGGUNG
Dosen Penguji	:	1. Dr. Wahyu Widayat, M.Ec

Yogyakarta, 23 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.Akt	Dra. Priyastiwi, M.Si, Ak, CA.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan tesis dengan judul "ANALISIS KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 1 BANSARI KABUPATEN TEMANGGUNG dapat terselesaikan.

Penyusunan tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen Strata Dua (S2) pada Program Magister ManajemenSTIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini ijinkanlah saya menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1. Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.Akt selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta motivasi sehingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
2. Dra. Priyastiwi, M.Si, Ak, CA. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
3. Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D Direktur Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
4. Kepala SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung dan guru beserta karyawan-karyawati yang senantiasa memberikan kelonggaran waktu, motivasi dan dukungan .

5. Segenap Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Istriku dan anak-anakku yang dengan setia menemani, membantu memberi dorongan dan semangat dalam menyusun tesis ini sehingga tesis ini selesai.

Akhirnya saya berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 Maret 2019

Heru Kuswanto

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kompetensi guru SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung. Penelitian dilakukan bulanDesember 2018sampai Januari 2019. Jenis penelitian merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan jumah sampel 29guru yang memiliki sertifikat pendidik. Teknik pengampilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data distribusi frekuensi dengan*Mean* (rata-rata) dibantu*Microsoft Excel*.

Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi pedagogik guru SMPNegeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung rata-rata 3,41 kategori sedang. Kompetensi kepribadian guru rata-rata 4,34 kategori tinggi.Kompetensi sosial guru rata-rata 4,34 kategori tinggi.Kompetensi profesional guru rata-rata 2,41 kategori rendah. Untuk itu Kepala Sekolah disarankan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung dengan cara mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan sesuai bidangnya agar profesionalismenya meningkat.Disarankan pula untuk mengusulkan guru baru sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan karena banyak guru yang usianya mendekati masa pensiun.

Kata Kunci : Kompetesi, Guru.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

MOTTO

"Tiada berkurang harta karena sedekah dan ALLAH SWT tiada menambah pada seseorang yang memaafkan melainkan kemulyaan. Dan tiada seseorang yang tawadlu (merendahkan diri) karena ALLAH, melainkan dimulyakan ALLAH" (HR. Muslim).

"Apakah Kamu melihat orang yang berlebihan harta maka segeralah kamu melihat orang yang di bawahnya"
(HR. Muslim)

"Sesungguhnya ALLAH tidak menilai bentuk dan parasmu, tetapi yang dinilai adalah niat, tujuan dan kemurnian yang tumbuh dari dalam lubuk hatimu"
(HR. Muslim)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Karya ini kupesembahkan :

1. Istri dan anak-anakku tersayang
2. Sahabat dan almamaterku

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ……. i

HALAMAN PERSETUJUAN ……... ii

KATA PENGANTAR…… iii

ABSTRAK...…….. v

MOTTO……..... vi

DAFTAR ISI …….. vii

DAFTAR TABEL…….. x

DAFTAR GAMBAR.....…….. xi

BAB I PENDAHULUAN …..…….. ….…….. 1

A. Latar Belakang Masalah…….. 1

B. Rumusan Masalah…….....……..... 6

C. Pertanyaan Penelitian…….....…… 6

D. Tujuan Penelitian……..... 6

E. Manfaat Penelitian…….. 6

BAB II LANDASAN TEORI……..... 8

A. Manajemen Sumber Daya Manusia..... 8

1. PengertianManajemen Sumber Daya Manusia..... 8

2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia..... 10

B. Kompetensi 11

1. Pengertian Kompetensi..... 11

2. Pengertian Guru..... 13

3. Tugas Pokok dan Fungsi Guru..... 14

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4. Peran Guru..... 22

5. Standar Kompetensi Guru..... 28

BAB III METODE PENELITIAN …….....…..... 33

A. DesainPenelitian…….....…….....……. 33

B. Populasi dan Sampel..... 33

C. Definisi Operasional..... 34

D. Metode Pengumpulan Data..... 35

1. Sumber Data..... 35

2. Teknik Pengumpulan Data..... 35

E. MetodeAnalisis Data..... 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…..... 39

A. Diskripsi Organisasi..... 39

1. Profil SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung..... 39

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Bansari Kab. Temanggung..... 39

B. Deskripsi Data..... 40

1. RespondenBerdasarkan Jenis Kelamin..... 40

2. Responden Berdasarkan Pendidikan..... 41

3.Responden Berdasarkan Usia..... 41

4. Responden Berdasarkan Masa kerja..... 42

C. Hasil Analisis Data..... 42

1. Analisis Kompetensi Guru..... 42

D. Pembahasan.....……..... 50

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SMPN 1 Bansari..... 51

2. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru SMPN 1 Bansari... 52

3. Analisis Kompetensi Sosial Guru SMP N 1 Bansari..... 52

4. Analisis Kompetensi Profesional Guru SMP N 1 Bansari..... 53

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI……..……..... 54

A. Kesimpulan…….……..... 54

B. Rekomendasi.....…….....…….…..... 54

DAFTAR PUSTAKA..... 56

LAMPIRAN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1 Variabel, Definisi Operasonal dan Indikator.....…….. 34

3.2 Kuesioner Skala Likert.....…….…….. 37

3.3 Klasifikasi Kompetensi Guru.....……. 38

4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 40

4.2 Responden Berdasarkan Pendidikan.....…… 41

4.3 Responden Berdasarkan Usia.....……. 41

4.4 Responden Bedasarkan Masa Kerja.....….. 42

4.5 Kompetensi Pedagogik Guru SMPN 1 Bansari Kab. Temanggung...……. 43

4.6 Kompetensi Kepribadian Guru SMPN 1 Bansari Kab. Temanggung……..... 45

4.7 Kompetensi Sosial Guru SMPN 1 Bansari Kab. Temanggung.....……. 46

4.8 Kompetensi Profesional Guru SMPN 1 Bansari Kab. Temanggung.....…. 48

4.9Kompetensi Guru SMP Negeri 1 Bansari Kab. Temanggung..... 50

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Halaman

4.1 Kompetensi Pedagogik Guru SMPN 1 Bansari Kab. Temanggung...……. 44

4.2 Kompetensi Kepribadian Guru SMPN 1 Bansari Kab. Temanggung ……... 46

4.3 Kompetensi Sosial Guru SMPN 1 Bansari Kab. Temanggung.....……. 47

4.4 Kompetensi Profesional Guru SMPN 1 Bansari Kab. Temanggung.....…. 49

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sumber daya manusia mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia dengan latar belakang yang berbeda mempunyai hubungan erat dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien dalam organisasi tersebut. Setiap organisasi mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka organisasi perlu menjalankan kegiatan-kegiatan operasional dan fungsional. Untuk mendukung tujuan organisasi tersebut salah satunya adalah sumber daya manusia yang kompeten merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kinerja pegawai, demikian juga dengan sumber daya manusia dalam organisasi di sekolah. (Suprihanto,2003).

Sekolah dapat maju dan berkembang dengan baik bila memiliki sumber daya manusia yang dikelola dengan benar. Sumber daya manusia di sekolah yang paling dominan adalah guru. Guru memegang peran penting untuk kemajuan sekolah. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya mengelola tenaga kependidikan dan guru yang tersedia di sekolah. Pengelolaan atau manajemen tenaga kependidikan dan guru bertujuan untuk memberdayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sekolah yang memiliki guru yang kompeten dibidangnya dapat menunjang keberhasilan sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Guru merupakan bagian dari sumber daya manusia dalam sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menegah. Hal ini menunjukkan Guru mempunyai peranan penting di sekolah untuk kemajuan pendidikan. Sekolah akan maju bila memiliki guru-guru yang kompeten dibidangnya.

Di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, tenaga pendidikan utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya.

Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan “sikap penasaran”

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dalam belajar. Secara internal motivasi siswa akan timbul kegemaran untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap *problem solving* pada masalah-masalah yang dihadapi. Namun, realitas yang terjadi sehubungan dengan kapabilitas dan kompetensi guru masih perlu peningkatan lagi.

Data dari hasil uji kompetensi guru (UKG) kementerian Pendidikan Nasional 2015, terungkap fakta bahwa rata-rata kompetensi guru di Jawa Tengah menduduki peringkat kedua setelah Yogyakarta dengan nilai 59,10. Walaupun nilai ini sudah di atas standar kompetensi yang ditetapkan pemerintah yaitu 55 namun masih di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada guru yang memiliki kompetensi rendah. Wajarlah bila terdapat guru yang mengajarkan di beberapa bidang studi yang kurang berkorelasi satu sama lain, keilmuan yang diajarkan oleh guru cenderung masih kurang mampu menarik perhatian siswa-siswi untuk menyimak serta memahami pelajaran, komunikasi yang terjadi antar siswa dengan guru cenderung masih satu arah dimana hal ini berindikasi bahwa apa yang disampaikan guru kurang mampu mendorong siswa bernalar yang berimplikasi pada kurangnya daya kreativitas siswa.

SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung merupakan salah satu pendidikan yang menuntut guru untuk lebih memiliki kompetensi dan keterampilan yang cukup memadai, baik dalam keilmuan maupun proses pengajaran. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung sebagai salah satu sekolah menengah yang merupakan sekolah yang sangat diperhitungkan dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan keahlian para siswa. Berbagai prestasi telah diraih siswa-siswi SMP Negeri 1 Bansari seperti juara I mading tingkat SMP se Kabupaten Temanggung tahun 2016, juara I tingkat SMP baris berbaris se Kabupaten Temanggung tahun 2017 dan juara II tilawah

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tingkat SMP/MTS se Kabupaten Temanggung, bukan berarti apa yang diraih tidak perlu dipertahankan tetapi sebaliknya, prestasi tersebut tidak terlepas dari peran para guru dalam membantu membentuk pola pikir siswa-siswi untuk selalu melakukan yang terbaik di setia aspek pengajaran. Namun, sebagaimana diketahui walaupun pihak sekolah memperoleh predikat baik, bukan berarti setiap guru yang ada di sekolah ini memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya, sehingga perlu diketahui tingkat kompetensi guru, sebagai wujud dari kinerja dan implementasi tugas-tugasnya sebagai guru. Tugas guru sebagai pengajar harus mampu merencanakan, menyampaikan materi dengan menarik dan mengevaluasi hasil belajar siswa sehinga menyampaian materi benar-benar telah diterima oleh peserta didik dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kewajiban untuk memiliki kompetensi pedagogik pada pembelajaran seperti kreatifitas guru di kelas dengan metode dan model pembelajaran yang dikuasainya. Guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Tugas guru memang begitu banyak namun tugas guru sudah jelas dituliskan dalam salah satu butir dari kode etik yang berbunyi: guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan sebagai wujud dari kompetensi pedagogik

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial kebudayaan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

bangga menjadi guru dan menunjukkan pribadi yang dapat menjadi tauladan. Sedangkan kompetensi bidang profesional yang harus dimiliki guru itu bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif dan komunikasi yang baik dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi profesional seperti penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Sebagai perwujudan kompetensi sosial guru berusaha menciptakan suasana yang harmonis di sekolah, yakni hubungan dengan kepala sekolah, staf administrasi dan siswa. Penciptaan suasana kerja menantang harus dilengkapi dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitarnya. Ini dimaksudkan untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan. Begitu banyaknya kompetensi yang harus dimiliki, guru telah berusaha untuk memenuhi namun hasilnya belum begitu memuaskan. Adanya tunjangan sertifikasi yang diberikan Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru, namun hasil yang diperoleh masih belum begitu memuaskan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka judul "Analisis Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung" menarik untuk dilakukan penelitian. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang ada untuk menunjang kemajuan sekolah.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung kompetensi guru, yaitu kompetensi

pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut masih belum terukur yang akan dibahas pada penelitian ini.

C. Pertanyan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penulisan tesis ini adalah: bagaimana kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tesis ini adalah: untuk menganalisis kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis
   a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung.
   b. Sebagai bahan informasi kepala sekolah tentang pentingnya meningkatkan kompetensi guru dalam pendidikan.
   c. Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Secara teoritis

Adanya penelitian ini maka dapat diketahui tentang kompetensi guru khususnya di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung. Selain itu dapat menambah kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru. Masalah kompetensi guru itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang ada untuk menunjang kemajuan organisasi terutama di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dapat menunjang kemajuan sekolah dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Manajemen sumber daya manusia adalah bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manajemen manusia dalam organisasi perusahaan. Unsur manajemen sumber daya manusia adalah manusia yang merupakan tenaga kerja pada perusahaan. Fokus yang dipelajari manajemen sumber daya manusia ini hanyalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia saja (Hasibuan, 2008).

Menurut Rivai (2011) manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu dari manajemen umum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi atau bidang produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian. Karena sumber daya manusia dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang sumber daya manusia dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang disebut manajemen sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial (Marwansyah,2010)

Menurut Umar (2010) manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi.

Samsudin (2006) mengemukakan hal-hal yang berkenaan dengan manajemen sumber daya manusia adalah:

a. Penekanan yang lebih dari biasanya terhadap pengintegrasian berbagai kebijakan sumber daya manusia dengan perencanaan,
b. Tanggung jawab pengelolaan sumber daya manusia tidak lagi menjadi tanggung jawab manajer khusus, tetapi manajemen secara keseluruhan,
c. Adanya perubahan dari hubungan serikat pekerja manajemen menjadi hubungan manajemen karyawan,
d. Terdapat aksentuasi pada komitmen untuk melatih para manajer agar dapat berperan optimal sebagai penggerak dan fasilitator

Mangkunegara (2009) mendefinisikan manajemen sumber daya merupakan suatu perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan defenisi tersebut, dapat disimpulkan manajeman sumber daya manusia merupakan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya manusia.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah memperbaiki kontribusi produktif pegawai terhadap organisasi dengan cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial. Tujuan manajemen sumber daya manusia mencerminkan strategi manajer dan menyeimbangkan tantangan organisasi, fungsi sumber daya manusia dan orang-orang yang terpengaruh. Secara umum tujuan manajemen sumber daya manusia mencakup empat aspek yaitu tujuan sosial, tujuan organisasional, tujuan fungsional, dan tujuan individual.

Tujuan sosial manajemen sumber daya manusia adalah agar organisasi bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatifnya (Samsudin,2006). Organisasi menghasilkan output bagi kelompok tertentu di masyarakat. Organisasi sekolah dalam hal ini peserta didik dan alumni diharapkan dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan membantu memecahkan masalah sosial. Implementasi tujuan sosial dalam bidang pendidikan khususnya sekolah adalah program bakti sosial. Bentuk nyata dari kegagalan suatu organisasi mengkaitkan pencapaian tujuannya dengan pencapaian tujuan masyarakat secara luas yang tercermin dalam dua wujud yaitu masyarakat akan kehilangan kepercayaan terhadap organisasi sekolah dan sebagai akibat hilangnya kepercayaan tersebut masyarakat tidak lagi memberikan dukungannya kepada kebijaksanaan dan kegiatan organisasi tersebut.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tujuan organisasional adalah sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Bagian ini dibentuk untuk membantu dalam mewujudkan tujuan organisasi. Personil sekolah didayagunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Efektifitas sekolah tergantung

dengan efektifitas sumber daya manusia yang ada di sekolah. Kunci kelangsungan berjalannya organisasi sekolah terletak pada efektifitas kepala sekolah dalam membina dan memanfaatkan keahlian guru dan pegawai dengan berupaya meminimalkan kelemahan sumber daya manusia.

Tujuan fungsional adalah tujuan untuk mempertahankan kontribusi sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi (Samsudin, 2006). Sehingga kepala sekolah dalam hal ini berupaya meningkatkan pengelolaan guru dan pegawai dengan cara memberikan pelayanan konsultasi yang tepat, mengelola program rekrutmen yang efektif, pelatihan, dan mampu menguji realitas ketika guru dan pegawai mengemukakan gagasan baru untuk mengembangkan sekolah.

Tujuan individual adalah tujuan pribadi dari tiap anggota organisasi yang akan dicapai melalui aktivitasnya dalam organisasi (Samsudin,2006). Apabila tujuan organisasi dan tujuan pribadi tidak sesuai maka dapat dimungkinkan pegawai akan memilih untuk menarik diri dari organisasi. Kepala sekolah harus pula terfokus pada pencapaian kesesuaian pencapaian tujuan dengan guru, dengan mengkaji pengetahuan, kemampuan, kebutuhan, dan minat guru di sekolah. Hal ini penting bagi organisasi di bidang pendidikan karena sekolah tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien yang maksimal tanpa kerja sama penuh dari guru dan pegawai. Guru memegang kunci sentral untuk kemajuan sekolah. Guru yang kompeten dan profesional sangat mendukung untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi menurut Becker and Ulrich dalam Suparno (2010) bahwa *competency refers to an individual's knowledge, skill, ability or personality*

characteristics that directly influence job performance. Artinya, kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.

Menurut McLeod dalam (Muhibbin, 2008) kompetensi diartikan sebagai: t*he state of being legally competent or qualified*, yakni keadaan berwewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Menurut Kapmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2010)

Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang, serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Menurut Mulyasa (2010) menyatakan bahwa Kompetensi itu sedikitnya terbagi atas dua kategori yakni :

a. Kompetensi *Profesional* yaitu kemahiran merancang, melaksanakan dan menilai tugas sebagai guru yang meliputi penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan.
b. Kompetensi *Personal* yang meliputi etika, moral, pengabdian kemampuan sosial dan spiritual.

Berdasarkan uraian pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi yaitu sifat dasar yang dimiliki atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar melaksanakan tugas dengan efektif.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Pengertian Guru

Guru mempunyai arti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Purwanto (2010) berpendapat bahwa guru adalah semua orang yang memberikan ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut sebagai guru. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan pesarta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah (Mulyasa,2010).

Hal ini membuktikan bahwa sesungguhnya Guru sangatlah menentukan maju dan mundurnya pendidikan. Pendapat ini pun dinyatakan oleh Mulyasa (2010), guru merupakan komponen paling menentukan karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana dan iklim pembelajaran menjadi suatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta meng-evaluasi peserta didik pada anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menegah.

Menurut Mulyasa (2010) menjelskan bahwa guru professional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tugas seorang Guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik. Hal ini dinyatakan oleh Derajat (Muhibbin,2008) tugas guru tentu tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak para sisiwa, tetapi juga melatih keterampilan (ranah karsa) dan menanamkan sikap serta nilai (ranah rasa) kepada meraka. Pendapat ini didukung oleh Muhibbin (2008) yang menyatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Tugas Pokok adalah tugas yang paling pokok dari sebuah jabatan atau organisasi. Tugas pokok memberi gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi tersebut. Fungsi adalah perwujudan tugas kepemerintahan di bidang tertentu yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional. Definisi lain menyebutkan bahwa fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya

Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai dan dilakukan Sebagian pihak menyebutnya sebagai tugas dan fungsi saja dan menyingkatnya menjadi tusi. Tupoksi merupakan satu kesatuan yang saling terkait antara tugas pokok dan fungsi. Dalam peraturan perundang-undangan tentang organisasi dan tata kerja suatu kementerian negara/lembaga sering disebutkan bahwa suatu organisasi menyelenggarakan fungsi-fungsi dalam rangka melaksanakan sebuah tugas pokok.

a. Tugas Pokok Guru

Menurut Asmuni Syukir (dalam Muhibin, 2008) bahwa ada tiga macam tugas Profesi Guru yang tidak dielakkan, yaitu tugas profesional, sosial, dan personal.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1) Tugas profesional

Tugas profesional guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih/membimbing, serta meneliti (riset). Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih/Membimbing berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan peserta didik. Dan meneliti untuk pengembangan kependidikan.

2) Tugas Sosial

Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan, yaitu "pemanusiaan manusia" dalam artian transformasi diri dan auto-identifikasi peserta didik sebagai manusia dewasa yang utuh. Karenanya di sekolah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai "orang tua kedua" bagi peserta didik, dan di masyarakat sebagai figur panutan "*digugu* dan *ditiru*".

Realitanya, menurut Uzer Usman (dalam Mulyasa, 2010) masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan masyarakat dan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya. Karenanya pantaslah Bung Karno (dalam Mulyasa, 2010) menyebut pentingnya guru dalam masa pembangunan adalah sebagai "pengabdi masyarakat".

3) Tugas Personal

Tugas personal menyangkut pribadi dan kepribadian guru. Itulah sebabnya setiap guru perlu manatap dirinya dan memahami konsep dirinya. Wiggens (dalam Mulyasa,2010) mengemukakan tentang potret diri guru sebagai pendidik. Menurutnya, seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Bila ia berkaca pada dirinya,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi, yaitu: (1) Saya dengan konsep diri saya (*self concept*); (2) Saya dengan ide diri saya (*self idea*); dan (3) Saya dengan realita diri saya (*self reality*).

Macam-macam tugas pokok guru yang diterapkan dalam bentuk pengabdian. Tugas pokok trsebut adalah:

a) Tugas Guru dalam bidang Profesi

Suatu proses transmisi ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai hidup menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU.RI.No.14 th 2005) yang terdapat dalam bab 2 Kedudukan, Fungsi dan Tujuan pada Pasal 4 bahwa: seorang guru memiliki tugas sebagai berikut:"Kedudukan Guru sebagai Tenaga Profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional".

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh/panutan bagi peserta didik dan lingkungannya.Maka seorang guru itu harus:

a) Mempunyai standar kualitas pribadi yang baik
b) Bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah
c) Berani mengambil keputusan berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

2) Guru Sebagai Pelajar

Di dalam tugasnya seorang guru membantu peserta didik dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka seorang guru harus mengikuti perkembangan teknologi agar apa yang di bawakan seorang guru pengajarannya tidak jadul.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai Pembimbing seorang guru dan siswa di harapkan ada kerja sama yang baik dalam merumuskan tujuan secara jelas dalam proses pembelajaran.

4) Guru Sebagai Pengarah

Seorang guru di harapkan dapat mengarahkan peserta didiknya dalam memecahkan persoalan yang telah di hadapinya dan bisa mengarahkan kepada jalan yang benar apabila mengalami persoalan yang negatif yang telah menimpa dirinya.

5) Guru Sebagai Pelatih

Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing dari peserta didik.

6) Guru Sebagai Penilai

Penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik yang meliputi tiga tahap yaitu: Persiapan,Pelaksanaan dan Tindak lanjut.

b. Tugas Guru dalam Bidang Kemanusiaan

Daoed Yoesoef (dalam Mulyasa, 2010) menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional,tugas manusiawi,dan tugas kemasyarakatan (*sivic mission*) jika dikaitkan dengan kebudayaan,maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika,tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika.

Tugas manusiawi atau kemanusiaan adalah tugas-tugas membantu anak didik agar dapat memenuhi tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya.Adapun tugas-tugas tersebut meliputi:

1) Seorang guru dapat menjadi orang tua bagi murid-muridnya di sekolah
2) Seorang guru dapat menarik simpati para peserta didiknya

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3) Seorang guru dapat menjadi motivator dalam kegiatan belajar mengajar

c. Tugas Guru dalam Bidang Kemasyarakatan

Sebagai seorang warga negara yang baik, seorang guru turut mengembangkan dan melaksanakan apa yang telah di gariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN. Adapun tugas tersebut meliputi:

1) Mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi WNI yang bermoral pancasila
2) Mencerdaskan bangsa Indonesia

d. Fungsi Guru

Menurut Undang-undang Repuplik Indonesia No.14 tahun 2005 bab 2 pasal 5 yang berbunyi: Kedudukan dosen/guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen/guru sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta pengabdi kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Adapun Fungsi Guru sebagai berikut:

1) Sumber Belajar

Mengingat tugas guru sebagai transmisi ilmu, maka di harapkan mampu menguasai materi yang di ajarkannya.Sebab seorang guru merupakan sumber dari belajarnya. Apa yang tidak di pahami oleh peserta didik, diharapkan seorang gurulah yang akan membantunya dalam memecahkan persoalan yang di hadapi.

2) Fasilitator

Sebagai fasilitator seorang guru berperan sebagai pendamping belajar para peserta didiknya dengan suasana yang menyenangkan. Agar dapat melaksanakan tugas sebagai fasilitator ada beberapa hal yang harus di pahami guru:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

a) Memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masimg media tersebut
b) Mempunyai ketrampilan dalam merancang suatu media
c) Mampu mengorganisaikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar.
d) Mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik

3) Pengelola

Seorang guru sebagai pengelola pembelajaran berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman. Sebagai manager, guru memiliki 4 fungsi umum :

a) Merencanakan tujuan belajar
b) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
c) Memimpin yaitu memotivasi, mendorong dan menstimulasi peserta didik
d) Mengawasi segala sesuatu dalam rangka mencapai tujuan

4) Demonstator

Seorang guru dapat mempertunjukkan kepada peserta didik agar memahami dan mengerti dari setiap pesan yang di sampaikannya.

5) Pembimbing

Setiap peserta didik pada saat lahir telah memiliki potensi-potensi yang kemudian dapat di tumbuhkembangkan sesuai dengan potensinya.Maka seorang guru berperan dalam membimbing dan mengarahkannya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

6) Motivator

Untuk menghasilkan sistem belajar yang optimal seorang guru di tuntut kreatif dalam membangkitkan motivati belajar peserta didiknya dengan cara:

a) Memperjelas tujuan yang ingin di capai
b) Membangkitkan minat peserta didik dalam belajar
c) Menciptakan suasana yang menyenangkan
d) Memberikan pujian terhadap keberhasilan peserta didik
e) Memberi komentar yang mendidik tentang hasil pekerjaan peserta didik

7) Evaluator

Dengan adanya evaluasi seorang guru dapat mengetahui apakah siswanya telah berhasil sehingga mereka layak untuk diberikan materi yang baru ataukah sebaliknya sehingga mereka perlu adanya remidi. Pemahaman tentang pentingnya tugas dan fungsi guru profesional, semoga guru sekarang tidak terjangkit oleh virus penyakit yang dapat menyerang seorang guru, melemahkan kualitas guru dan berdampak negatif pada upaya peningkatan mutu pendidikan.

e. Tupoksi Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Sebagai seorang guru sudah sepatutnyalah selalu ingat akan tugas pokok dan fungsinya, agar sosok guru senantiasa melekat seiring dengan perubahan jaman yang semakin maju. Dengan menyadari tugas pokok nya maka ia berhak untuk selalu disebut sebagai guru profesional. Berikut ini merupakan uraian tugas pokok dan fungsi guru, dalam mencanakan proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan baik.

1) Membuat program pengajaran (Silabus, RPP, prota, promes)
2) Menganalisa materi pelajaran

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
4) Membuat program harian/jurnal belajar
5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
6) Melaksanakan kegiatan penilaian baik itu ulangan harian,tengah semester atau akhir semester
7) Melaksanakan analisis ulangan, program remedial, pengayaan
8) Mengisi daftar nilai siswa, mengisi raport
9) Melaksanakan bimbingan kelas/konseling
10) Melaksanakan kegiatan bimbingan guru/tutor sebaya apabila telah mengikuti pelatihan
11) Membuat alat bantu mengajar/alat peraga
12) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
13) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah (PKS, wali kelas dll)
14) Membuat catatan tentang kemajuan peserta didik
15) Meneliti daftar hadir siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung
16) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
17) Mengumpulkan angka kredit dan menghitungnya untuk kenaikan pangkat
18) Menumbuhkembangkan sikap menghargai seni
19) Mengikuti kegiatan kurikulum
20) Mengadakan penelitian tindakan kelas

Uraian tersebut merupakan paparan tugas pokok dan fungsi guru, agar para guru menjadi lebih profesional dibidangnya dan tahu akan tugas dan tanggung jawab yang harus diemban, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, yakni antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Ke empat kemampuan tersebut merupakan kemampuan terintegrasi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Seorang guru yang dapat mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih, tidak dapat dikatakan guru yang paripurna.

4. Peran Guru

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Yelon dan Weinstein (dalam Muhibin,2008). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan.untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika factor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
4) Guru harus melaksanakan penilaian.

d. Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

e. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dirnilikinya tidak ketinggalan jaman.

f. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

g. Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapatmengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

h. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

i. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

j. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan genearasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

k. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilaianya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

l. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan "budak" stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari "self image" yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

m. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

n. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebisaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

5. Standar Kompetensi Guru

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai standar pencapaian proses pendidikan melalui peningkatan dan perbaikan profesional guru serta mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).

Pengertian dasar kompetensi menurut Johnson (Sanjaya,2007) menyatakan: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*. Menurutnya, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tantang Guru dan Dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.(UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005). PP RI No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru menurut Kunandar (2007) adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif, sedangkan menurut Musfah (2011), berpendapat bahwa kompetensi adalah deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam bidang profesi tertentu.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat 10, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dandikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya". Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik untuk menentukan suatu hal serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Jadi kompetensi pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan atau ketrampilan guru dalam mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan proses mengajar di kelas mulai dari pembuka pelajaran sampai pada pelaksanaan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru, karena jika guru mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, maka kinerja guru akan dikatakan baik pula.

Kompetensi guru terbagi atas empat macam, hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintahan No.19/2005, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Hal ini berarti bahwa seorang guru professional hendaknya memiliki kompetensi-kompetensi guru tersebut. Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a-d (Mulyasa, 2010) menjelaskan keempat kompetensi tersebut yang tersusun sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

   Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kemampuan guru dalam pengolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran dan melakukan evaluasi belajar, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik menggunakan teknologi pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian.

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlaq mulia. Guru dapat menghargai prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi bangsa. Guru juga berkepribadian baik dengan membina kebersamaan dengan teman sejawat, beretika dalam pembelajaran seperti meminta ijin bila tidak dapat mengajar di kelas. Bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan berkontribusi untuk pengembangan sekolah dengan prestasi yang dimilikinya.

c. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik melalui standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional guru diantaranya: melakukan pemetaan standar kompetensi untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit. Membuat jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran.

Guru dapat mengaplikasikan pengalaman pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, workshop) dan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam berkomunikasi untuk pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ Wali peserta didik dan masyarakat luar. Kompetensi sosial guru diantaranya: guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal. Menjaga hubungan baik dengan teman sejawat baik dalam kegiatan formal maupun informal terkait dengan pekerjaan.

Berinteraksi dengan peserta didik dengan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru). Berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah maupun masyarakat. Memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat

Keempat kompetensi tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan sebuah satu kesatuan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mendukung. Keempat kompetensi ini yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator dari variabel kompetensi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III
METODA PENELTIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan diskriptif analistis. Menurut Sugiyono (2013) metode diskriptif analistis merupakan metode yang bertujuan memberikan diskripsi atau gambaran terhadap suatu penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang terkumpul untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung. Adapun waktu penelitian ini mulai bulan November sampai Desember 2018. Subjek penelitian ini adalah Guru SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono,2009). Berdasarkan penjelasan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung yang berjumlah 35 guru.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono,2008,). Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui tujuan tertentu. Menurut Arikunto (2013) apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari peneliti. Sampel dalam penelitian ini daimbil 29 guru dan 6 (enam) guru tidak diambil sebagai sampel dengan pertimbangan ada 4 (empat) guru honorer dan 2 (dua) guru PNS yang belum memiliki sertifikat pendidik dan belum melakukan Uji Kompetensi Guru (UKG).

C. Definisi Operasional

Penelitian tentang analisis kompetensi guru ini menggunakan variabel kompetensi dengan definisi operasional berdasarkan Permendiknas RI No.16 tahun 2007 seperti tampak pada tabel berikut ini.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 3.1.
Variabel, Definisi Operasional dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pernyataan	Keterangan
1	Kompetensi Guru	Kompetensi guru berdasarkan standar kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional	Pedagogik	1-5	Memahami karakteritik peserta didik, pengelolaan kelas, evluasi hasil belajar
			Kepribadian	6-10	Ideologi pancasila, menerima kritik, membangun kebersamaan
			Sosial	11-15	Memperlakukan peserta didik secara adil, aktif bermasyarakat
			Profesional	16-20	mengaplikasikan pengalaman pengembangan keprofesian, mengikuti kegiatan ilmiah

Sumber : Permendiknas RI No.16 tahun 2007

D. Metoda Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Penentuan sumber data ini terdapat dua buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain:

a. Data primer, yaitu data yang langsung diambil dari sumbernya. Data dalam penelitian ini adalah data mengenai kompetensi guru di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung. Data ini akan diambil dari sumbernya yaitu guru di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung melalui penyebaran kuesioner kepada 29 guru dengan skala likert.

b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, guru/karyawan mengenai, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan dan pengembangan program yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung serta data-data yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2013). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner tertutup, artinya kuesioner diberikan langsung

kepada responden kemudian responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan di dalam kuesioner itu. Kuesioner diperoleh berdasarkan Permendiknas RI No.16 tahun 2007. Jadi jawaban telah terikat, responden tidak dapat memberikan jawabannya secara bebas yang mungkin dikehendaki oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan itu berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu kompetensi guru di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,2013). Dokumen atau arsip laporan dari kepegawaian di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung diperlukan sebagai bukti penguat.

Metode pengumpulan data variabel kompetensi adalah dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh guru SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diukur menggunakan model skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert yang dikenal dengan skala likert. Data penelitian internship ini penskoran atas kuesioner dikelompokkan menjadi lima alternatif jawaban seperti Tabel 3.2. ini.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 3.2.
Kuesioner Model Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

E. Metode Analisis Data

Menurut (Moleong, 2007) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian ini, dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi. Analisis distribusi frekuensi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan dengan tanpa bermaksudkan membuat kesimpulan atau generalisasi menggunakan metode-metode tertentu yang berkaitan dengan penyajian data, sehingga dapat membentuk informasi yang berguna. Pengolahan data dengan *Software Microsoft Excel*.

Analisis distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung, kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang sesungguhnya tentang kompetensi dan kinerja guru lalu disajikan dalam bentuk tabel. Hasil yang diperoleh kemudian digunakan dasar untuk menarik kesimpulan.

Tabel distribusi frekuensi yang digunakan yaitu *mean* (rata-rata). *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kelompok. Rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono,2013). *Mean* data tunggal memiliki rumus berikut:

$$x = \frac{\Sigma x}{N}$$

x = *Mean* (rata-rata)

∑x = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Mean dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung rata-rata kompetensi guru yaitu pedagogik, keperibadian, sosial dan profesional. Hasil rata-rata tersebut kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata kompetensi guru. Hasil perhitungan, kemudian diklasifikasikan seperti tabel 3.3.

Tabel 3.3
Klasifikasi Kompetensi Guru

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tinggi	81 – 100
2	Tinggi	61 – 80
3	Sedang	41 – 60
4	Rendah	21 – 40
5	Sangat Rendah	1 – 20

Sumber: Arikunto (2013)

STIE Widya Wiwaha
Jaman Plagiat